

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1. Kajian Teoretis

2.1.1. Industri

Menurut (Banowati, 2018:173) industri merupakan bagian dari proses produksi, yang bahan bahannya diambil secara langsung (namun tidak langsung digunakan manusia) maupun tidak langsung, dan kemudian barang itu diolah hingga akhirnya menjadi barang yang bernilai bagi manusia.

Sedangkan menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian, “industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri”.

Berdasarkan pengertian di atas maka industri kerajinan mendong yang terletak di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya merupakan usaha yang mengubah bahan baku atau bahan mentah yang berbahan mendong menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat.

1) Klasifikasi industri

Menurut (Banowati, 2018:177-183) Pesatnya proses industrialisasi telah meningkatkan produksi barang barang hasil industri yang beraneka ragam jenisnya. Barang barang hasil industri dalam negeri dapat dikelompokkan menjadi:

a) Industri rakyat

Industri rakyat atau yang sering disebut sebagai industri rumah tangga (*home industry*) yaitu industri yang dikerjakan oleh rakyat dengan modal yang relatif murah dan tidak bergitu besar

serta umumnya menggunakan peralatan yang sederhana. Tenaga kerja yang digunakan mencapai 1-4 orang.

b) Industri dasar

Industri dasar yaitu jenis industri yang dibangun dengan modal besar serta menggunakan peralatan yang serba modern, memiliki tenaga ahli dan terampil sesuai dengan bidangnya dan ditunjang oleh sistem manajemen modern serta peralatan perkantoran yang modern pula.

c) Industri ringan

Industri ringan adalah jenis industri yang menggunakan mesin untuk menghasilkan barang yang langsung dapat digunakan konsumen. Tenaga kerja yang digunakan mencapai 5-19 orang.

d) Industri sedang

Industri sedang adalah jenis industri yang mengolah bahan mentah/baku menjadi bahan setengah jadi maupun bahan jadi. Dalam industri sedang modal yang digunakan cukup besar dan juga menggunakan tenaga mesin dan elektrik. Tenaga kerja yang digunakan mencapai 20-99 orang.

e) Industri berat

Industri berat adalah jenis industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku serta bahan penolong selain menghasilkan mesin mesin juga menghasilkan alat produksi lainnya. Tenaga kerja yang digunakan mencapai >100 orang.

2) Industri kerajinan

Dalam industri ini yang menjadi produksi utamanya adalah barang barang kerajinan. Oleh karena itu industri kerajinan merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi suatu barang yang bernilai seni menggunakan keterampilan tangan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Contoh dari industri kerajinan ini

adalah industri kerajinan mendong, kerajinan mendong ini bisa dibuat berbagai macam kerajinan salah satunya adalah tikar mendong. Kerajinan ini dibuat oleh keterampilan dan kreatifitas pengrajin sehingga bisa menghasilkan kerajinan mendong dengan nilai jual yang tinggi.

2.1.2. Pengembangan Industri Kecil

Menurut (Perdana, 2009:89) untuk industri kecil tidak membutuhkan modal besar tetapi mampu menciptakan jenis jenis produk kebutuhan masyarakat lokal. Memperkenalkan masyarakat sekitar terhadap industri kecil merupakan salah satu cara membawa masyarakat kepada pengenalan industrialisasi yang saat ini gencar dilakukan. Peningkatan pertumbuhan penduduk menyebabkan meningkatnya pertambahan angkatan kerja, maka industri kecil ini yang menjadi solusi untuk lapangan pekerjaan. Terdapat banyak sekali kebutuhan konsumsi yang harus disediakan pada masyarakat setempat karena tidak akan cukup jika disediakan industri besar dari kota. Industri olahan makanan seperti tahu, tempe, kerupuk, merupakan bahan makanan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa, tetapi karena belum tersedianya tenaga ahli yang mampu mengolah maka beberapa komoditi harus didatangkan dari wilayah perkotaan.

Kebutuhan masyarakat setempat dalam kaitannya dengan industri kecil merupakan kebutuhan utama. Pengembangan industri kecil dapat berdampak juga terhadap industri lainnya seperti industri pertukangan, pandai besi dan lainnya. Selain itu dengan adanya industri kecil di suatu wilayah maka kebutuhan hidup masyarakat tidak akan sulit untuk ditemukan.

2.1.3. Masyarakat Perajin

Menurut Paul B. Horton (dalam Waluya, 2007:10) masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar

kegiatan dalam kelompok itu. Berikut dijelaskan ciri-ciri dari konsep tentang masyarakat:

- 1) Manusia yang hidup bersama sekurang kurangnya terdiri atas dua orang.
- 2) Bercampur atau bergaul dalam waktu cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia manusia baru.
- 3) Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- 4) Merupakan suatu sistem hidup bersama.
- 5) Melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.

Suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai *community* apabila memiliki syarat syarat (Waluya, 2007:11) sebagai berikut:

- 1) Adanya beberapa rumah tangga yang terkonsentrasi di suatu wilayah geografi tertentu.
- 2) Warganya memiliki taraf interaksi sosial yang terintegrasikan.
- 3) Adanya rasa kebersamaan yang tidak perlu didasarkan pada hubungan kekerabatan.

Sedangkan perajin adalah manusia yang mempunyai keterampilan dalam membuat sebuah kerajinan berupa barang fungsional maupun ornament yang mempunyai guna sebagai pemenuh kebutuhan hidup manusia.

Di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya mayoritas yang bekerja sebagai perajin yaitu ibu rumah tangga. Alasan mereka bekerja sebagai perajin karena untuk membantu perekonomian keluarga dan untuk mengisi waktu luang.

2.1.4. Produksi

Proses produksi menurut (Julyanthry et al., 2020:7) adalah sebagian kegiatan yang mengubah bentuk dan atau menambah nilai guna suatu barang/jasa. Secara singkatnya proses produksi ini merupakan kegiatan mengubah bentuk *input* (bahan baku) menjadi *output* (barang jadi) untuk menambah nilai guna barang/jasa tersebut. Setiap *input*/sumberdaya perusahaan akan dikonversikan menjadi barang/jasa

melalui teknologi proses. Dalam setiap industri tentunya menggunakan proses produksi yang berbeda, contohnya pada proses produksi kerajinan anyaman bambu, *input* (bahan baku) yang digunakan berupa bambu, tali, peralatan dan perlengkapan pendukung, serta tenaga kerja. Dengan semua *input* yang dimiliki tersebut maka bahan baku berupa bambu diubah menjadi anyaman bambu seperti wadah nasi, besek, kipas dan lainnya. Sedangkan pada proses produksi kerajinan mendong input yang dibutuhkan adalah tanaman mendong, tali, pewarna, alat dan perlengkapan tenun dan juga tenaga kerja, begitupun dalam hal ini setelah melalui proses produksi maka akan menjadi *output* berupa kerajinan mendong seperti tikar mendong, tempat tisu, sandal dan lainnya.

2.1.5. Permintaan

Permintaan menurut (Febianti, 2015:16) adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Ahman (2009) dalam (Febianti, 2015:16) permintaan diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diminta (mampu dibeli) seseorang atau individu dalam waktu tertentu pada berbagai tingkatan harga. Adapun menurut Ahman (2009) dalam (Febianti, 2015:17) terdapat faktor faktor yang mempengaruhi banyak sedikitnya barang yang diminta oleh konsumen, antara lain disebabkan oleh:

- 1) Intensitas kebutuhan
- 2) Selera konsumen
- 3) Pendapatan konsumen
- 4) Harga barang substitusi dan barang komplementer
- 5) Jumlah penduduk
- 6) Ekpektasi konsumen tentang harga
- 7) Periklanan

Adapun menurut Rahardja (2008) dalam (Febianti, 2015:17) beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang yaitu:

- 1) Harga barang
- 2) Harga barang lain yang terkait
- 3) Tingkat pendapatan perkapita
- 4) Selera atau kebiasaan
- 5) Jumlah penduduk
- 6) Perkiraan harga di masa mendatang
- 7) Distribusi pendapatan
- 8) Usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan.

2.1.6. Bahan Baku

Bahan baku menurut (Mulyani & Herawati, 2016:464) merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produk menjadi produk selesai. Soemarso (2005) dalam (Mulyani & Herawati, 2016:464) menyatakan bahwa bahan baku adalah barang barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang atau produk jadi. Sedangkan menurut Undang Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian bahan baku adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Bahan baku terbagi menjadi dua jenis yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung atau biasa disebut dengan *direct material* adalah seluruh bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang akan dihasilkan, biasanya biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku memiliki hubungan yang erat dengan jumlah barang yang akan dihasilkan. Sedangkan bahan baku tidak langsung atau *indirect material* adalah bahan baku yang memiliki peran dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang yang akan dihasilkan.

2.1.7. Inovasi

Inovasi menurut Damanpour (1991) dalam (Suwarno, 2008:3) dijelaskan bahwa sebuah inovasi dapat berupa produk atau jasa yang

baru, teknologi proses produksi yang baru, sistem struktur dan administrasi baru atau rencana baru bagi anggota organisasi. Sebuah inovasi harus memiliki keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya, harus memiliki kesesuaian dengan inovasi sebelumnya karena tidak selamanya inovasi yang lama dibuang begitu saja, inovasi juga hanya bisa diterima jika sudah teruji dan terbukti memiliki keuntungan dibanding dengan inovasi sebelumnya. Dalam inovasi menurut Albury (2003) dalam (Suwarno, 2008:10) terdapat beberapa hambatan salah satunya adalah tidak menyukai resiko termasuk resiko kegagalan sehingga proses produksi terhambat dan kurang berkembang, terdapat tekanan dan hambatan administratif yang membuat sistem dalam berinovasi terkesan kaku dan tidak fleksibel, tidak ada penghargaan dan insentif bagi karyawan yang berinovasi, kurangnya sumberdaya manusia, anggaran periode yang periodenya terlalu pendek.

2.2. Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian yang Relevan

No	Aspek	Hasil penelitian yang relevan			Penelitian yang dilakukan
		Windi Rahman (2015)	Windi Nurdianti (2016)	Eka Aprillia Pratiwi (2016)	Nabilla Azzahra Khairunnisa (2023)
1	Judul	Profil <i>Home Industry</i> tikar mendong di Desa Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya	Eksistensi pengrajin anyaman bambu di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi <i>Home Industry</i> Kerajinan Rotan Di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik	Eksistensi <i>home industry</i> kerajinan mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya
2	Rumusan masalah	1. Faktor faktor apa saja yang menjadi penyebab berkurangnya peminatan konsumen terhadap kerajinan anyaman bambu yang berada di Kelurahan Citangtu Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan? 2. Apakah keberadaan kerajinan?	1. Faktor-faktor geografis apa sajakah yang mempengaruhi eksistensi pengrajin anyaman bambu di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya? 2. Apakah keberadaan kerajinan?	1. Bagaimana karakteristik tenaga kerja pada <i>home industry</i> kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik 2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi eksistensi <i>home industry</i> kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik	1. Bagaimana karakteristik kerajinan mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya 2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi eksistensi <i>home industry</i> kerajinan mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya

		2. Upaya upaya apa sajakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas anyaman bambu di Kelurahan Citangtu Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?	anyaman bambu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?	eksistensi <i>home industry</i> kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresi	mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya
3	Hipotesis	1. faktor faktor yang mempengaruhi <i>home industry</i> di Desa Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya 2. Ragam jenis produk yang diproduksi <i>home industry</i> tikar mendong di Desa Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.	1. faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi pengrajin anyaman bambu yaitu bahan baku, modal, keterampilan dan pemasaran 2. Keberadaan kerajinan anyaman bambu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari	1. karakteristik tenaga kerja pada <i>home industry</i> kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yaitu Alamat tenaga kerja, usia tenaga kerja, jenis kelamin tenaga kerja, lama tahun tenaga kerja, status pekerjaan tenaga kerja, produktivitas	1. Karakteristik kerajinan mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya adalah bahan baku, alat produksi dan proses produksi. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi <i>home industry</i> mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya

			Kota Tasikmalaya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat perajin.	as tenaga kerja, pendapatan tenaga kerja, pengalaman tenaga kerja, 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi <i>home industry</i> kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yaitu Bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran, lokasi.	a adalah inovasi produksi dan permintaan .
--	--	--	--	--	--

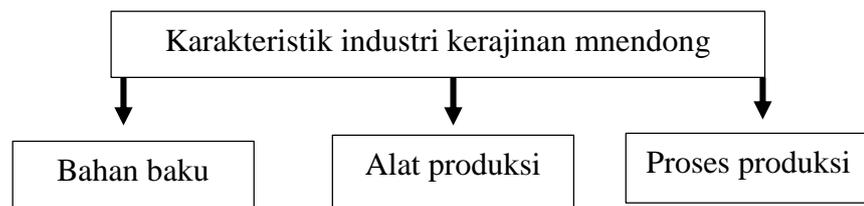
(Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2022)

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan atau penelitian yang relevan, peneliti melihat adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan yang terdapat pada tema penelitian ini yaitu tentang *home industry*, baik itu tentang karakteristik *home industry* yang sedang diteliti maupun faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi *home industry* tersebut, sedangkan perbedaannya yaitu berdasarkan lokasi dan fokus penelitian sehingga karakteristik wilayah penelitian memiliki perbedaan sesuai dengan lokasi yang sedang diteliti, selain itu yang menjadi pembeda antara satu penelitian dengan penelitian yang lain yaitu dari hipotesis yang disimpulkan.

2.3. Kerangka Konseptual

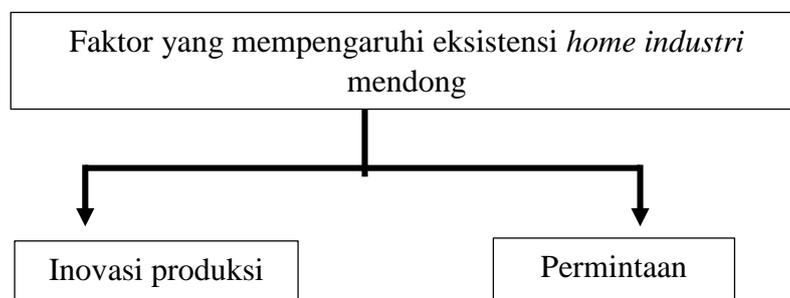
Menurut (Sampurna & Nindhina, 2018) kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan.

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual 1

Kerangka konseptual yang pertama didasarkan pada karakteristik kerajinan mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya yaitu bahan baku, alat produksi dan proses produksi.



Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual 2

Kerangka konseptual yang kedua didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi *home industry* mendong yang ada di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Puraratu Kota Tasikmalaya yaitu inovasi produksi dan permintaan.

2.4. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2010) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian

telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sejalan dengan makna dari hipotesis yang dikemukakan di atas dan masalah yang sedang diteliti, maka jawaban sementara yang penulis kemukakan dari permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Karakteristik kerajinan mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya adalah bahan baku, alat produksi dan proses produksi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi *home industry* mendong di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya adalah inovasi produksi dan permintaan.